

**AYAT-AYAT AL-QUR'AN TENTANG REZEKI SEBAGAI
SUMBER IDE DALAM PENCIPTAAN KRIYA KAYU**



KARYA SENI

Oleh :

HILMI MA'ARIF

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA**

2004

**AYAT-AYAT AL-QUR'AN TENTANG REZEKI SEBAGAI
SUMBER IDE DALAM PENCIPTAN KRIYA KAYU**



KARYA SENI

Oleh :

HILMI MA'ARIF



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA**

2004

**AYAT-AYAT AL-QUR'AN TENTANG REZEKI SEBAGAI
SUMBER IDE DALAM PENCIPTAN KRIYA KAYU**



KARYA SENI

Oleh :

HILMI MA'ARIF

NIM : 9810903022

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang
Kriya Seni
2004**

Laporan Tugas Akhir ini diterima oleh Tim Penguji Jurusan Kriya
Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Pada tanggal 24 Juni 2004



Drs. Andono
Pembimbing I / Anggota



Drs. Herry Pujiarto, M. Hum.
Pembimbing II / Anggota



Drs. A. Zaenuri
Cognate / Anggota



Drs. Herry Pujiarto, M. Hum.
Ketua Program Studi Kriya Seni /
Anggota



Drs. Purwito
Ketua Jurusan Kriya / Ketua /
Anggota

Mengetahui :

Dekan Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Drs. Sukarman
NIP. 130 521 245

KATA PENGANTAR

Segala nikmat karunia adalah milik Allah SWT. Berkat rahmat, hidayah dan pertolongan-Nya, sehingga Tugas Akhir ini dengan judul “Ayat-ayat Al-Qur’an Tentang Rezeki Sebagai Sumber Ide Dalam Penciptaan Kriya Kayu” ini dapat diselesaikan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.

Pembuatan karya beserta laporan Tugas Akhir ini adalah syarat untuk meraih gelar sarjana S-1 di Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta Yogyakarta dalam bidang Kriya Seni.

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materiil kepada :

1. Drs. Sukarman, Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Drs. Purwito, Ketua Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Drs. Andono, Pembimbing I.
4. Drs. Herry Pujiarto M.Hum, Pembimbing II dan sekaligus dosen wali, Ketua Program Studi S-1 Kriya Seni Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Seluruh staf pengajar dan karyawan, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
6. Bapak, Ibu, Kakak dan Adik-adikku tercinta.
7. Teman-teman yang banyak membantu kelancaran tugas akhir ini.

Semoga semua amal baik yang kita kerjakan dengan ikhlas mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT, Amin.

Yogyakarta, 24 Juni 2004.

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR TABEL.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
INTISARI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Ide Penciptaan	1
B. Penegasan Judul dan Tema.....	5
C. Tujuan dan Sasaran.....	6
D. Metode Pendekatan.....	6
E. Metode Perwujudan	7
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN	
A. Deskripsi Konsep Penciptaan	9
B. Tinjauan Tema Penciptaan	12
BAB III PROSES PENCIPTAAN	
A. Data Acuan	16
B. Analisis Data.....	24
C. Sketsa Alternatif	27
D. Sketsa Terpilih.....	43
E. Bahan, Alat, dan Teknik.....	44
F. Proses Perwujudan.....	46
G. Kalkulasi Anggaran.....	49
BAB IV TINJAUAN KARYA.....	52
BAB V PENUTUP.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN.....	73

Foto Diri Mahasiswa.....	74
Poster.....	75
Foto Suasana Pameran.....	76
Foto Suasana Pameran.....	77
Katalogus.....	78



DAFTAR GAMBAR

	Hal
1. Al-Qur'an Maghribi, Surat Al-Fath pada abad 1568.....	19
2. Tulisan Kufi Geometrik.....	20
3. Tulisan Kufi.....	21
4. Karya A.D. Pirous "Al-Ikhlas"	22
5. Ragam Hias Geometris.....	23
6. Sketsa alternatif 1.....	27
7. Sketsa alternatif 2.....	28
8. Sketsa alternatif 3.....	29
9. Sketsa alternatif 4.....	30
10. Sketsa alternatif 5.....	31
11. Sketsa alternatif 6.....	32
12. Sketsa alternatif 7.....	33
13. Sketsa alternatif 8.....	34
14. Sketsa alternatif 9.....	35
15. Sketsa alternatif 10.....	36
16. Sketsa alternatif 11.....	37
17. Sketsa alternatif 12.....	38
18. Sketsa alternatif 13.....	39
19. Sketsa alternatif 14.....	40
20. Sketsa alternatif 15.....	41
21. Sketsa alternatif 16.....	42
22. Karya 1.....	53
23. Karya 2.....	56
24. Karya 3.....	58
25. Karya 4.....	60
26. Karya 5.....	62
27. Karya 6.....	64
28. Karya 7.....	66
29. Karya 8.....	68

DAFTAR TABEL

	Hal
1. Tabel I.....	49
2. Tabel II.....	49
3. Tabel III.....	50
4. Tabel IV.....	50
5. Tabel V.....	51



Seni tertinggi adalah seni yang mampu membangkitkan
kekuatan keinginan-keinginan yang tertidur dan
mendorong kita menghadapi cobaan
kehidupan dengan gagah berani
(Iqbal)



Kupersembahkan untuk :

Bapak, Ibu dan Keluargaku Tercinta

INTISARI

Berawal dari kondisi masyarakat yang materialistik mendorong penulis untuk memahami ayat-ayat rezeki dalam Al-Qur'an sebagai sumber ekspresi dalam bentuk kaligrafi Arab ke bentuk kriya seni dengan ornamen geometris. Perpaduan antara khat kufi yang bersudut-sudut sangat sesuai dengan motif geometris dalam bentuk karya dua dimensional pada media kayu. Di dalam ayat-ayat rezeki tersebut dapat dijadikan sebagai bahan renungan dalam memaknai pesan di dalamnya. Karena problem hidup ini semakin kompleks, kalau tidak kembali kepada kandungan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, pada akhirnya kita akan tersesat di dunia maupun di akhirat.



BAB I

PENDAHULUAN

A. IDE PENCiptaan

Agama Islam yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Rosul-Nya, untuk disampaikan kepada segenap umat manusia sepanjang masa di setiap persada, tidak memandang warna kulit, status dan dari mana ia berasal, Islam mengatur dalam berbagai segi kehidupan, dalam bukunya Muhammad Ismail menjelaskan bahwa :

Islam bukan hanya sekedar agama ritual belaka, bukan pula sekedar ide-ide teologi atau kepasturan. Akan tetapi Islam suatu metode kehidupan tertentu, di mana setiap muslim dan seluruh kaum muslimin wajib menjalani kehidupannya sesuai dengan metode ini.¹

Oleh karena itu pandangan seorang muslim terhadap kehidupan di dunia ini adalah satu pandangan yang penuh dengan cita-cita, serius, realistis dan proporsional, artinya dunia harus diraih, tetapi bukan menjadi tujuan dan tidak boleh dijadikan tujuan. Seorang muslim akan bekerja di berbagai penjuru dunia ini, menikmati perhiasan-perhiasan dan rezeki yang baik (halal), yang telah dianugerahkan Allah kepada hamba-hamba-Nya. Dengan kesadaran penuh bahwa dunia ini hanyalah tempat sementara, dan akhiratlah negeri yang kekal dan abadi .

Salah satu aspek yang sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari adalah tuntunan dan aturan mencari rezeki secara halal sehingga manusia dapat hidup tenteram, sejahtera dan penuh kemakmuran. Hal ini

¹ Muhammad Ismail, *Bunga Rampai Pemikiran Islam* (Jakarta : Gema Insani Press, 1995), p.11.

merupakan hal yang sangat penting, sebab aturan kerja dan bidang kerja yang halal merupakan aktifitas kehidupan manusia yang sangat dominan dibanding dengan bidang lainnya. Untuk mencegah terjadinya kekacauan dan kerusakan akibat menempuh cara-cara yang rusak dalam mendapatkan rezeki, Islam menggariskan dengan tegas dan rinci hal tersebut sehingga manusia dapat berjalan diatas jalan yang benar. Sedangkan pengertian rezeki menurut M. Mutawalli Asy-sya'rawi :

“Rezeki ialah apa yang dapat dimanfaatkan oleh pemiliknya”² jadi, rezeki itu adalah segala sesuatu yang dipakai, segala sesuatu yang dimakan, dan segala sesuatu yang bisa dinikmati.

Sedangkan menurut Drs. A. F. Jaelani dalam bukunya menjelaskan :

“Rezeki dengan pengertian segala anugerah dan karunia Allah”. Itu berarti meliputi uang, pekerjaan, rumah, kendaraan, makanan, anak-anak yang saleh, istri yang salehah, kesehatan, ketenangan batin, ilmu pengetahuan, dan segala sesuatu yang dirasa nikmat dan membawa manfaat.³

Pengertian di atas memberikan kejelasan bahwa rezeki dapat di kelompokkan menjadi dua bagian, yaitu berupa materi dan non materi. Akan tetapi persepsi yang berkembang dimasyarakat mengatakan bahwa rezeki adalah uang, penghasilan yang besar, bahan makanan yang makmur, rumah yang megah, atau memiliki kendaraan pribadi. Akan tetapi kebahagiaan batin kita mengingat kepada Allah itu merupakan bagian dari rezeki yang kita miliki selain dari materi.

Berdasarkan hal tersebut jelaslah bahwa rezeki ada ditangan Allah dan Dialah yang memberi rezeki kepada siapa saja yang dikehendaki-Nya dan menyempitkan rezeki bagi siapa saja yang dikehendaki-Nya. Seseorang

² M. Muntawalli Asy – sya'rawi (Terj.), *Rezeki* (Jakarta : Gema Insani Press, 1996), p. 2.

³ A. F. Jaelani, *Membuka Pintu Rezeki* (Jakarta : Gema Insani Press, 1999), p.9.

mendapatkan rezeki sedikit atau banyak, semuanya sesuai dengan kehendak Allah SWT. Adapun jalan datangnya rezeki yang diberikan oleh Allah itu dapat melalui kerja seseorang tapi dapat juga tanpa kerja seseorang. Demikian pula, kadang kala rezeki tidak datang melalui jalan kerja, atau tidak datang pula pada jalan tidak kerja. Jadi, kerja dan tidak kerja keduanya merupakan jalan atau keadaan saat Allah SWT memberikan rezeki-Nya. Dalam hal tersebut diperjelas dalam Al-qur'an surat Asy-syura ayat 19 :

"Allahu latifun bi ibaa dini yar nzuqu man yasyaa u"

artinya : Allah Maha lembut kepada hamba-hamba-Nya. Dia memberi rezeki kepada siapa yang dikehendaki.⁴

Dari uraian di atas dengan jelas, Allah memberi rezeki pada siapa saja yang dikehendaki, baik atas usaha orang tersebut atau tanpa usahanya .Kadang tanpa usaha atau tanpa kerja, orang bekerja dan berusahapun kadang-kadang mendapatkan rezeki, kadang-kadang tidak. Contoh kasus, ketika penulis sedang naik bis dan dengan tujuan Yogyakarta, disamping penulis duduk seorang ibu-ibu. Sebelumnya penulis dan ibu bincang-bincang dengan akrabnya. Ketika kondektur datang ibu tadi menyodorkan dua lembar uang untuk membayar tiket dua orang (yang dimaksud yang satu untuk penulis). Atau kadang kala pernah dialami penulis, ketika mencari order diperusahaan-perusahaan mebel di Yogyakarta dengan meninggalkan alamat serta daftar harga yang sesuai dengan standar pada umumnya, akan tetapi tidak menghasilkan apa-apa. Akan tetapi ketika penulis tidak mencari pekerjaan, tiba-tiba ada yang memberi order untuk

⁴ Departemen Agama RI, *Al – Qur'an dan Terjemahannya* (Semarang : CV. Toha Putra, 1989), p. 786.

mendisain pigura dan membuat mural pada interior untuk ruang anak-anak. Dengan demikian bekerja bukanlah satu-satunya sebab datangnya rezeki. Sebab bila bekerja merupakan sebab datangnya rezeki pastilah setiap bekerja baik dengan cara berdagang, tani, sopir ataupun menjadi karyawan harus sudah pasti mendatangkan rezeki. Padahal dalam realitanya tidak demikian. Oleh sebab itu bekerja bukanlah salah satu sebab datangnya rezeki yang diberikan oleh Allah SWT, seperti tidak bekerjapun kadang-kadang dapat mendatangkan rezeki.

Dari uraian tersebut dapat menjadi pemahaman nyata yang dapat dipahami dengan akal, pikiran dan menjadi petunjuk bahwa berkarya dengan mengambil ayat-ayat rezeki dalam Al-Qur'an sebagai sumber ide dalam penciptaan kriya kayu, penulis dapat mengambil hikmah yang sangat besar baik diri sendiri maupun masyarakat untuk dijadikan bahan renungan dalam memaknai pesan di dalamnya. Karena problem hidup ini semakin kompleks, kalau tidak kembali pada Al - Qur'an sebagai pedoman hidup, pada akhirnya kita akan tersesat di dunia maupun akhirat. Selain itu kesempatan ini sangat bagus sebagai media untuk mewujudkan impian, ide dan gagasan dalam bentuk kaligrafi arab. Gejala kebebasan dalam berkreasi yang memadukan antara khat kufi dan ornamen geometris di sekelilingnya, dalam aplikasi tehnik pada bahan dengan pertimbangan bentuk, proporsi, *balance* dan *unity* disesuaikan dengan komposinya sehingga dalam berabstraksi diharapkan bisa selaras dengan visi dan tema yang terkandung di dalamnya.

B. Penegasan Judul dan Tema

1. Penegasan Judul

Untuk menghindari salah tafsir dan memudahkan pemahaman mengenai judul, laporan Tugas Akhir ini terlebih dahulu akan dikemukakan adanya batasan pengertian yang berkenaan dengan judul :

Ayat – ayat : bukti , kenyataan yang benar⁵

Al-Quran : secara harfiah berarti bacaan sempurna, firmam – firman Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW.⁶

Rezeki : Nafkah, penghidupan, segala sesuatu yang diberikan oleh Tuhan yang bermanfaat dalam hidup.⁷

Ide : Rancangan yang tersusun di pikiran, gagasan, cita – cita.⁸

Penciptaan : Pembuatan hal dan sebagainya, menciptakan suatu cabang.⁹

Kriya Kayu : But Mochtar, menggolongkan kriya sebagai berikut : pada saat ini terdapat dua katagori kriya, yang pertama adalah tetap mempertahankan pengertian konvensional, yaitu kriya sebagai obyek keperluan sehari – hari. Pada kriya kategori ini dengan gigih terus mengerjakan barang sebagaimana diwarisi oleh leluhur. Ada diantara mereka yang tanpa perubahan sedikitpun dan ada pula yang berusaha mengembangkannya lebih bermutu tergantung dari diri dan situasi daerah masing – masing. Kategori yang kedua adalah melihat kriya sebagai obyek untuk menekankan ekspresi pribadi sehingga para pembuatnya menamakan dirinya seniman kriya.¹⁰

⁵ Anton M. Moeliono (ed.), *Kamus Basar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), p. 59.

⁶ *Ibid.*, p.24.

⁷ A. Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya : Arkola, 1994), p. 678.

⁸ Anton M. Moeliono., *Op . Cit.*, p. 319.

⁹ W. J . S . Poerwadarminta , *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1986), p. 12 .

¹⁰ But Mochtar , “ Daya Cipta di Bidang Kriya “ : *Seni, Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni* (Yogyakarta : BP ISI 1/30 Oktober 1991), p. 3.

C. Tujuan dan Sasaran

1. Tujuan

- a. Memberi wacana di masyarakat tentang keberadaan seni Islami dan untuk melestarikan serta menyajikan karya seni yang Islami.
- b. Sebagai media dakwah.
- c. Untuk memenuhi salah satu syarat mendapatkan gelar kesarjanaan pada jurusan kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta

2. Sasaran

- a. Menambah khasanah kesenian Islam yang diharapkan dapat diterima oleh masyarakat sebagai salah satu kebutuhan estetis dakwah dan syiar Islam.
- b. Sebagai pelengkap interior, baik ruangan keluarga, ruang tidur, ruang sholat, lobi hotel, ruang kerja dan rumah makan.

D. Metode Pendekatan

Metode yang digunakan dalam menyusun laporan Tugas Akhir ini adalah:

1. Metode Pendekatan Empiris

Pendekatan berdasarkan pengalaman pribadi yang diperoleh dari pendidikan akademis maupun non akademis.

2. Metode Pendekatan Estetik.

Pendekatan yang berdasarkan pada nilai-nilai estetis atau keindahan yang sesuai dengan ekspresi pribadi yang digunakan untuk memberi sentuhan

estetis pada karya dan divisualisasikan sesuai dengan karakter pribadi penulis.

3. Metode Pendekatan Konseptual

Pendekatan yang dilakukan berdasarkan pemikiran sebagian kaum muslimin dalam memaknai tentang rezeki yang sudah keluar dari bingkai Islam.

4. Metode Pendekatan Tekstual

Pendekatan yang dilakukan hanya dari aspek visualnya.

5. Metode Pendekatan Kontekstual

Pendekatan yang dilakukan berdasarkan isi kandungan makna dari ayat-ayat Al-Quran dalam karya.

E. Metode Perwujudan

Dalam pengerjaan Tugas Akhir ini penulis menggunakan metode perwujudan sebagai berikut :

1. Metode Ukir Kayu

a. Alat

Alat yang dipakai adalah seperangkat alat ukir dan peralatan pertukangan kayu serta alat finishing.

b. Teknik Ukir

Dalam pengerjaan karya tugas akhir ini penulis menggunakan teknik ukir rendah (*bas relief*), disebut ukir rendah karena gambar yang timbul kurang dari separo belah bentuk utuhnya dan teknik ukir sedang karena gambar yang timbul tepat separo belah bentuk utuhnya.¹¹

¹¹ Suwaji Busthomi, *Seni Ukir* (Semarang : IKIP Semarang, 1982), p. 3.

Adapun proses pengukiran, meliputi :

- a. *Gethaki*, yaitu memahat gambar pola yang ditempatkan pada bidang ukir yang menentukan bidang ukir sehingga menembus bidang ukir. Pahat yang digunakan untuk nggethaki adalah pahat yang bentuknya sesuai dengan garis-garis lurus, *gethakan* garis lengkung menggunakan pahat kuku.
- b. *Malesi*, yaitu *nyerong gethakan* maksudnya melebarkan garis-garis pahatan sehingga jelas batas-batas pinggir gambarnya (siluitnya)
- c. *Dasari*, yaitu mengubah sehingga lebih rendah dari pada pola ukirannya. Karena itulah mata pola ukirannya menjadi timbul (lebih tinggi) dari pada dasarnya. Adakalanya pola ukir di buat begitu timbul dengan jalan dibuat dasaran yang lebih dalam. Pekerjaan membuat dasarna yang dalam di sebut mblumbangi.
- d. *Grabahi*, yaitu membuat lubang ukiran seperti yang direncanakan. Dengan demikian bentuk ukiran secara keseluruhan telah nampak. bagian yang miring telah di pahat miring, bagian yang melengkung telah di pahat melengkung pula.
- e. *Matut*, yaitu menyempurnakan bentuk –bentuk global menjadi ukiran jadi, artinya bentuk keseluruhan telah final tinggal *mecahi*, menghaluskan dan sebagainya.
- f. *Ngelus*, yaitu mengahluskan seluruh ukiran sehingga sempurna.¹²

2. Finishing

Untuk proses akhir karya seni ini penulis menggunakan finishing *sending sealer*. Dan untuk memperoleh *center of interest* obyek kaligrafinya dibuat natural warna kayunya dan transparan, agar bisa dibedakan antara obyek maupun yang melatar belakanginya, sehingga mudah terbaca. Untuk finishing akhir digunakan *melamine* (natural) sebagai lapisan pelindung.

¹² *Ibid.*, p. 46.